



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG
PENCEGAHAN IMS DENGAN PENGGUNAAN
KONDOM OLEH PSK DI LOKALISASI
SUNAN KUNING**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

**Oleh:
· Doni Setiawan
NIM: 092070029**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN IMS DENGAN PENGGUNAAN KONDOM OLEH PSK DI LOKALISASI SUNAN KUNING

Dipersiapkan dan disusun oleh:

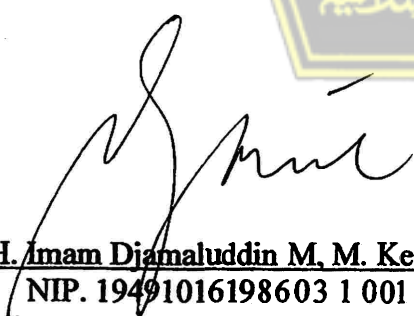
Doni Setiawan

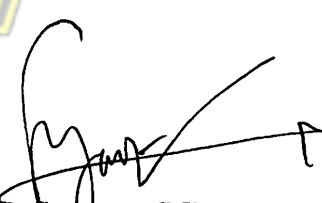
NIM: 092070029

Telah disetujui dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Imam Djamaluddin M, M. Kes. epid
NIP. 19491016198603 1 001


Ns. Suyanto, S.Kep
NIK.210909018

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa
Skripsi berjudul:

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN AIDS DENGAN PENGGUNAAN KONDOM OLEH PSK DI LOKALISASI SUNAN KUNING


Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Doni Setiawan

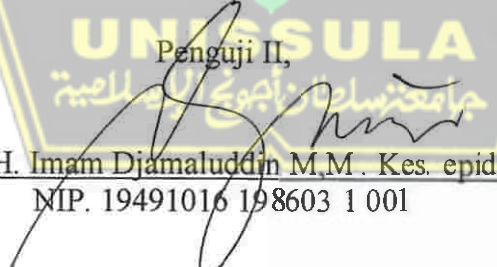
NIM : 092070029

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Oktober 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

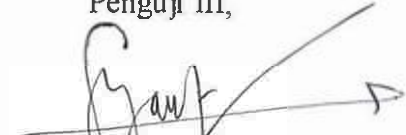
Penguji I,


Siti Thomas, SKM., M. Kes
NIP. 210 109 119

Penguji II,


dr. H. Imam Djamaluddin M.M. Kes. epid
NIP. 19491016 198603 1 001

Penguji III,


Ns. Suyanto, S.Kep
NIP. 210 909 018

KATAPENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK di Lokalisasi Sunan Kuning”. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penelitian ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenalkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Laode M Kamaludin, M.Sc, M.Eng. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ns. Retno Setyawati, M.Kep., Sp.KMB, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ns. Moh. Abdurrouf, S.Kep, selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. dr. H. Imam Djamaluddin M, M.Kes., epid, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan bimbingan hingga penelitian ini selesai.
5. Ns. Suyanto, S.Kep, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan bimbingan hingga penelitian ini selesai.
6. Siti Thomas, SKM, M.Kes, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran maupun kritik untuk menjadikan Skripsi ini menjadi lebih baik.

7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Kepala Resosialisasi Sunan Kuning Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayahnya.
9. Bapak, Ibu, dan kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan semangat dan doanya dalam penelitian ini.
10. Teman-teman mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan angkatan 2007 terutama kelas A yang telah berjuang bersama-sama.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan dari penelitian.

Semarang, 29 oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penggunaan Kondom.....	7
1. Jenis – jenis kondom.....	7
a. Kondom laki-laki.....	7
b. Kondom perempuan.....	10
B. Pengetahuan Pencegahan IMS.....	11
C. Mekanisme Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom.....	12
D. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pengetahuan Pencegahan IMS.....	14

E. Kerangka Teori.....	15
F. Kerangka Konsep.....	15
G. Hipotesis	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	16
B. Variabel Penelitian.....	16
C. Definisi Operasional	17
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	17
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
F. Instrument/ Alat Pengumpulan Data.....	19
G. Metode Pengumpulan Data.....	21
H. Rencana Analisa Data.....	21
I. Etika Penelitian.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	24
B. Analisis Univariat.....	24
C. Analisis Bivariat	26

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil.....	28
B. Pembahasan Makna Penelitian	31
C. Pembahasan Perbandingan Penelitian dahulu.....	32
D. Pembahasan Kendala Penelitian	33
E. Pembahasan Keterbatasan Penelitian.....	33



BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	34
B. Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	24
Tabel 4.2 Silang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK di Lokalisasi Sunan Kuning.....	26



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian	15
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Kesediaan Responden

Lampiran 3. Kuesioner

Lampiran 4. Hasil Analisa Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5. Data Penelitian

Lampiran 6. Hasil Analisa Univariat, *Chi Square test*, dan *koe fisen kontingensi*

Lampiran 7. Jadwal Penelitian

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



**Relation Between Knowledge About Prevention of STIs
With the use of condoms by sex workers
In Sunan Kuning Localization**

Doni Setiawan

S1 Nursing Studies Program

Faculty of Nursing

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

Background: Based on data from IMS Health Agency of Semarang in February 2010 in Lebdosari Health Center, found that sex workers are infected with gonorrhoea/ suspected gonorrhoea, condyloma duh akuminata and discharge (fluid) body of the vagina of women sex workers as much as 23% (41 people).

Methods: This type of research analytic survey with cross sectional design. Collecting data using questionnaires. The number of samples of 88 respondents with simple random sampling technique. The data obtained were statistically processed with SPSS 16 using the formula chi square test and contingency coefficient.

Results: Based on an analysis of 88 samples of the study, obtained the majority of respondents have a characteristic, for a lifespan of 16 th - 35 th as much as 91% (61 respondents), Criteria for junior and senior high school education, amounting to 53.7% (36 respondents). Criteria for the use of condoms respondents who use condoms as much as 97.1% (68 respondents). Results pvalue 0.017 chi square test and contingency coefficient value of 0.280

Conclusion: There is a relationship between knowledge about STI prevention with condom use by sex workers in localization Sunan yellow with the closeness of each relationship is weak.

Suggestion: The results of this study can be forwarded by other researchers is expected in future research studies can be conducted at different places with a wider coverage area so that results can be generalized.

Keywords: Prevention of STIs, Condom Use.

Bibliography: 20 (2001 - 2011)

**Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS
Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK
Di Lokalisasi Sunan Kuning**

Doni Setiawan
Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data IMS dari Dinas Kesehatan Kota Semarang bulan Februari 2010 di Puskesmas Lebdosari, ditemukan PSK yang terinfeksi gonore / suspek gonore, kondiloma akuminata dan keluarnya duh (cairan) tubuh pada vagina wanita pekerja seks sebanyak 23% (41 orang).

Metode: Jenis penelitian ini *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 88 responden dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan SPSS 16 menggunakan rumus *chi square test* dan *koe fisien kontingensi*.

Hasil: Berdasarkan analisa dari 88 sampel penelitian, didapatkan sebagian besar responden memiliki karakteristik, untuk rentang umur 16 th - 35 th sebanyak 91% (61 responden), Kriteria pendidikan SMP maupun SMA yang berjumlah 53,7% (36 responden). Kriteria penggunaan kondom responden yang menggunakan kondom sebanyak 97,1% (68 responden). Hasil uji *chi square pvalue* 0,017 dan nilai *koe fisien kontingensi* 0,280

Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom oleh PSK di lokalisasi sunan kuning dengan keeratan hubungan masing-masing lemah.

Saran: Hasil penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti lain diharapkan pada penelitian mendatang bisa dilakukan penelitian pada tempat yang berbeda dengan cakupan area yang lebih luas sehingga hasil dapat digeneralisasikan.

Kata kunci: Pencegahan IMS, Penggunaan Kondom.

Daftar Pustaka: 20 (2001 - 2011)

BABI PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Infeksi Menular Seksual (IMS) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, baik di negara maju (industri) maupun di negara berkembang. Insiden maupun prevalensi yang sebenarnya diberbagai negara tidak diketahui dengan pasti. IMS merupakan satu kelompok penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Berdasarkan laporan – laporan yang dikumpulkan oleh WHO (*World Health Organization*), setiap tahun diseluruh negara terdapat sekitar 250 juta penderita baru yang meliputi penyakit gonore, sifilis, herpes genetalis dan jumlah tersebut menurut hasil analisis WHO cenderung meningkat dari waktu kewaktu (Daili, 2004, p.251). Prevalensi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini tampak kecenderungan meningkatnya IMS misalnya prevalensi sifilis meningkat sampai 10% pada beberapa kelompok WTS (Wanita Tuna Susila), 35% pada kelompok waria dan 2% pada kelompok ibu hamil, prevalensi gonore meningkat sampai 30 – 40% pada kelompok WTS dan pada penderita IMS yang berobat ke rumah sakit. Penderita IMS di Jawa Tengah terdapat 1454 jiwa pada tahun 2003 dan mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 2329 jiwa, untuk semua jenis kasus IMS dan semua jenis golongan umur (Dinkes Jateng 2004). Jumlah kasus IMS di Kota Semarang pada tahun 2009 berdasarkan laporan dari bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2009 mencapai 481 kasus (Dinas

Kesehatan Provinsi Jateng, 2009). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2009, ada beberapa IMS yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008 diantaranya kandidiasis dari 443 menjadi 308, bakteri vagina dari 151 menjadi 144, HIV dari 114 menjadi 9, gonorrhoe dari 120 menjadi 71, condyloma acuminata dari 95 menjadi 68, herpes genetalis dari 68 menjadi 59, AIDS dari 23 menjadi 17 dan syphilis dari 6 menjadi 2. Demikian pula beberapa kasus yang meningkat antara lain herpes simplex dari 140 menjadi 149 dan trichomonas vaginalis dari 6 menjadi 9. Berdasarkan data IMS bulan Februari 2010 di Puskesmas Lebdosari, ditemukan wanita pekerja seks yang terinfeksi gonore / suspek gonore, kondiloma akuminata dan keluarnya duh (cairan) tubuh pada vagina wanita pekerja seks. Jumlah penderita gonore / suspek gonore sebanyak 41 orang (23,7%), yang terdiri dari usia 15 –24 tahun sebanyak 14 orang (8,1%) dan usia 25 –49 tahun sebanyak 27 orang (15,6%). Sedangkan jumlah penderita kondiloma akuminata terdapat 1 orang yaitu usia 25 – 49 tahun. Jumlah kasus keluarnya cairan pada vagina wanita pekerja seks terdapat 28 orang (16,2%), yang terdiri dari usia 15 – 24 tahun sebanyak 14 orang (8,1%) dan usia 25 – 49 tahun sebanyak 14 orang (8,1%). Jumlah WPS yang berkunjung ke klinik. IMS pada bulan Februari 2010 sebanyak 173 WPS , masing – masing dengan usia 15 – 24 tahun ada 63 WPS, usia 25 – 49 tahun ada 110 WPS.

Kondom salah satu alat kontrasepsi yang terbuat dari karet/lateks, berbentuk tabung. Kondom tidak tembus cairan, dimana salah satu ujungnya tertutup

rapat dan dilengkapi kantung untuk menampung sperma. Kondom memiliki fungsi yang sangat besar diantaranya mencegah PMS, mencegah kehamilan, serta yang mencegah penularan yang mematikan.

WPS (wanita penaja seks) merupakan salah satu populasi berisiko tinggi terinfeksi HIV dan IMS lainnya akibat seringnya berhubungan seks yang berganti-ganti pasangan. Pencegahan penyakit infeksi menular di wilayah Sunan Kuning ditujukan kepada para WPS dan mucikari. Kepada para WPS, yaitu dengan memberikan informasi seputar infeksi menular seksual dan HIV/AIDS, khususnya bagaimana cara penularan dan pencegahan penyakit-penyakit tersebut. Selanjutnya adalah mengajak WPS agar rutin melakukan skrining-VCT dan para pelanggan agar selalu menggunakan kondom. Kepada para mucikari agar mengingatkan anak asuhnya (WPS) untuk selalu rutin melakukan skrining-VCT dan menganjurkan penggunaan kondom kepada para tamunya. Salah satu kelompok yang berisiko terkena IMS adalah WPS di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang. Lokalisasi Sunan Kuning merupakan lokalisasi yang paling besar di kota Semarang dengan hampir 723 populasi WPS (PKBI kota Semarang Mei 2010).

Berdasarkan penelitian dahulu Mungki Novitasari, dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan wanita penaja seks (WPS) di lokalisasi sunan kuning semarang untuk melakukan pemeriksaan skrining infeksi menular seksual secara rutin tahun 2006 dengan hasil pada penelitian ini ditemukan faktor faktor yang mempengaruhi WPS tidak melakukan skrining

secara rutin meliputi faktor internal berupa faktor psikis yaitu malu, tidak nyaman dan malas; riwayat terkena IMS sebelumnya; kondisi fisik WPS; dan faktor ekonomi; sedangkan faktor eksternal diantaranya fasilitas transportasi yang kurang mendukung dan faktor lain yang sering pulang ke kampung halaman dalam jangka waktu yang lama karena WPS tidak menetap di wilayah lokalisasi. Kenyataan ini didukung dengan tingkat pengetahuan dan kesadaran yang rendah dari WPS tentang IMS. Pada penelitian selanjutnya oleh Yulian Endarto, 2005 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Di Relokasi Argorejo Semarang didapatkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur, pendidikan pendapatan, pengetahuan dan Higiene alat Genital dengan IMS Bagi Unit Pelayanan Kesehatan : untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai yaitu menjaga agar menurunkan kejadian IMS. Lolita Sari, 2005 dengan judul Kesadaran Penggunaan Kondom Dalam Pencegahan Penularan IMS DAN HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Kawasan Pasar Johar Di Kota Semarang dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua anak jalanan belum memiliki kesadaran dalam penggunaan kondom untuk pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan, pengetahuan anak jalanan mengenai IMS, HIV/AIDS dan kondom masih rendah, sikap anak jalanan dalam melakukan hubungan seks yang tidak aman dan cara pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS belum baik. Belum ditemukan adanya pencetus tindakan dari dalam diri untuk menggunakan kondom sedangkan pencetus tindakan selama ini berasal dari luar diri seperti informasi mengenai IMS, HIV/AIDS dan kondom

dalam bentuk tatap muka, stiker dan gambar. Semua anak jalanan sudah mempunyai niat untuk menggunakan kondom, akan tetapi praktek menggunakan kondom secara konsisten saat melakukan hubungan seks masih rendah

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Sunan Kuning

C. TUJUAN

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Sunan Kuning

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui presentasi penggunaan kontrasepsi kondom saat berhubungan bagi WPS di lokalisasi sunan kuning
- b. Mengetahui pengetahuan pencegahan infeksi menular seksual pada pekerja seks.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara variabel.

C.MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Puskesmas

Meningkatkan pelayanan khususnya konseling dan promosi kesehatan dalam mencegah kejadian penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Pekerja Seks (WPS).

b) Bagi Instansi Pendidikan

Menambah pengetahuan dan memperkaya referensi khususnya dalam kasus IMS dan pencegahannya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Wanita Pekerja Seks

Dapat menambah pengetahuan wanita pekerja seks tentang upaya pencegahan infeksi menular seksual.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGGUNAAN KONDOM

Kondom adalah suatu karet yg tipis, berwarna atau tidak berwarna dipakai untuk menutupi penis yang tegang sebelum dimasukkan ke dalam vagina sehingga mani tertampung di dalam dan tidak masuk vagina. Dengan demikian pembuahan dapat dicegah.

Pemakaian kondom sangat efektif bila dipakai dengan benar setiap kali melakukan senggama. Angka kegagalan teoritis 3%, praktis 5-20%.

Keuntungan metode kondom adalah sangat murah, mudah didapat, tidak perlu resep dokter, mudah dipakai sendiri, dapat mencegah penularan penyakit, efek samping tidak ada, mudah dibawa, dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak membebani istri.

Kerugian metode kondom adalah mengganggu kenyamanan bersenggama, selalu memakai kondom baru, harus ada persediaan, tingkat kegagalan cukup tinggi bila terlambat memakainya, alergi terhadap karet, sobek bila memasukkan tergesa-gesa. (saifuddin, 2003)

1. JENIS JENIS KONDOM

a. KONDOM LAKI LAKI

Kondom merupakan sarung dari latex yang tipis, digunakan pada penis ketika melakukan hubungan seksual. Kondom berguna untuk mengumpulkan semen sebelum, selama dan sesudah ejakulasi dan menghalangi sperma memasuki vagina. Penggunaan kondom yang benar dapat mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit seksual dan dapat digunakan sebagai alat kontrasepsi. Kondom yang terbuat dari latex, efektif memberikan perlindungan terhadap virus termasuk termasuk HIV.

Kondom latex dibuat oleh pabrik mempunyai bentuk, tekstur, warna, ketebalan, lebar dan panjang yang berbeda. Beberapa kondom mempunyai permukaan yang lembut. Kebanyakan dari kondom berwarna pudar yang buram tetapi ada juga yang berwarna dan beberapa kondom dibuat mempunyai bau wangi-wangian, rasa (strawbery, mint). Pada umumnya ada bentuk kondom yang sering dijumpai yaitu mempunyai pinggang yang lurus (straight-sided), mempunyai diameter yang sama pada kedua ujung dan bentuk yang mengempas, mempunyai bentuk yang hampir sama dengan straight-sided tetapi lebar untuk kepala dari penis lebih kecil dari bagian yang terbuka.

Kebanyakan kondom latex mempunyai ketebalan antara 0,01 mm – 0,09 mm. Buatan Amerika Serikat pada umumnya 0,03 mm – 0,07 mm,

sedangkan buatan Jepang ketebalannya 0,01 mm – 0,03 mm. Lebar dari kondom jika dikembangkan, mempunyai range antara 47 mm – 55 mm dan ukuran yang sering digunakan yaitu 52 mm. Kondom latex mempunyai panjang dengan range 160 mm – 210 mm dan ukuran yang sering digunakan antara 170 mm – 190 mm.

Kondom latex dirancang mempunyai permeabilitas membran yang dapat menghambat lewatnya organisme dalam berbagai ukuran seperti spermatozoa dengan diameter 0,003 mm (3000 nm) dan juga pathogen penyebab penyakit seksual seperti N gonorrhoea (800 nm), C trachomatis (200 nm), HIV (125 nm) dan hepatitis B (40 nm).

1) Cara penggunaan yaitu :

Selalu menggunakan kondom latex yang baru dan gunakan sebelum tanggal kadaluarsa, Buka kemasan kondom dengan hati-hati dan jangan menggunakan gigi, Pasang kondom setelah penis ereksi, Pegang ujung kondom diantara 2 jari agar ada tempat untuk mengumpulkan sperma dan hilangkan udara dari ujung kondom untuk menghindari kondom robek ketika digunakan, Pasang kondom dari ujung penis, kemudian ditarik hingga ke pangkal penis dan ujungnya tetap dijepit, Setelah ejakulasi dan sebelum penis menjadi lembek, tarik keluar penis dengan hati-hati dan pegang bibir kondom agar sperma tidak tumpah.

a) Keuntungan pemakaian kondom latex yaitu:

Dapat mencegah kehamilan dan penularan penyakit seksual, Harganya tidak mahal dan mudah didapat, Kemasannya ringan dan hanya untuk sekali pemakaian, Tidak membutuhkan resep untuk membelinya, Dapat memperpanjang ereksi pada laki-laki, Dapat mengurangi ejakulasi dini.

b) Keadaan yang kurang menguntungkan dari pemakaian kondom latex yaitu:

Dapat timbul alergi terhadap latex, Hilangnya sensasi ketika berhubungan seksual, Kondom dapat rusak / bocor.

b. KONDOM PEREMPUAN

Terdiri dari bahan polyurethane berbentuk seperti sarung atau kantong dengan panjang 17 cm (6,5 inci). Bahan polyurethane kurang menyebabkan reaksi alergi dibandingkan kondom latex. Bahan tersebut juga kuat dan jarang robek (40% lebih kuat dari kondom latex) tetapi tipis sehingga sensasi yang dirasakan tetap dapat dipertahankan. Kondom wanita ini dapat mencegah kehamilan dan penularan penyakit seksual termasuk HIV apabila digunakan secara benar. Pada tiap ujung dari kondom terdapat cincin / lingkaran yaang lentur. Ujung yang tertutup dengan cincin yang lentur, dimasukkan kedalam vagina untuk membantu supaya kondom tersebut tetap pada tempatnya. Sedangkan pada ujung yang terbuka, cincin tetap berada disebelah luar vulva.

Tersedia kondom dengan dasar silicon sebagai lubrikasi didalamnya, tetapi penambahan lubrikasi dapat juga dilakukan. Kondom wanita tidak mengandung spermecide. Penggunaan kondom wanita sebaiknya tidak bersamaan dengan kondom laki-laki karena gesekan antara kedua kondom tersebut dapat menyebabkan kondom rusak.

1) Cara penggunaan yaitu :

Buka bungkus kondom dengan hati-hati, Pastikan lubrikasinya cukup, Cincin yang tertutup berada disebelah bawah dan ujung yang terbuka dipegang menggantung, Pegang cincin bagian dalam dengan ibu jari dan jari tengah dan kemudian masukkan cincin bagian dalam beserta kantongnya kedalam vagina, Letak kondom harus tetap lurus dan tidak boleh berputar didalam vagina, Cincin bagian luar tetap berada di luar vagina, Untuk mengeluarkan kondom, putar cincin bagian luar dengan hati-hati dan kemudian tarik kondom keluar dan sperma tetap berada didalam, Setelah pemakaian dianjurkan kondom tersebut jangan digunakan lagi dan tidak boleh dibuang kedalam toilet.

a) Keadaan yang kurang menguntungkan dari pemakaian kondom wanita:

Lebih sulit memasangnya, Kemungkinan dapat timbul bisung ketika berhubungan seksual, Dapat menyebabkan iritasi pada penis ataupun vagina.

B. PENGETAHUAN PENCEGAHAN IMS

Menurut WHO (2006), pencegahan infeksi menular seksual terdiri dari dua bagian, yakni pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer terdiri dari penerapan perilaku seksual yang aman dan penggunaan kondom. Sedangkan pencegahan sekunder dilakukan dengan menyediakan pengobatan dan perawatan pada pasien yang sudah terinfeksi oleh infeksi menular seksual. Pencegahan sekunder bisa dicapai melalui promosi perilaku pencarian pengobatan untuk infeksi menular seksual, pengobatan yang cepat dan tepat pada pasien serta pemberian dukungan dan konseling tentang infeksi menular seksual dan HIV.

Menurut Depkes RI (2006), langkah terbaik untuk mencegah infeksi menular seksual adalah menghindari kontak langsung dengan cara berikut:

- a. Menunda kegiatan seks bagi remaja (abstinensia).
- b. Menghindari bergonta-ganti pasangan seksual.
- c. Memakai kondom dengan benar dan konsisten.

Selain pencegahan diatas, pencegahan infeksi menular seksual juga dapat dilakukan dengan mencegah masuknya transfusi darah yang belum diperiksa kebersihannya dari mikroorganisme penyebab infeksi menular seksual, berhati-hati dalam menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan darah segar, mencegah pemakaian alat-alat yang tembus kulit (jarum suntik, alat tindik) yang tidak steril, dan menjaga kebersihan alat reproduksi sehingga meminimalisir penularan (Dinkes Semarang, 2009).

C. MEKANISME PENCEGAHAN IMS DENGAN PENGGUNAAN KONDOM

Sehingga dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan pencegahan ims yang sangat baik, berkaitan erat dengan aktifnya petugas kesehatan setempat dalam memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang ims. Itupun juga bukan salah satu factor penyebab pengetahuan psk menjadi baik, factor internal dan factor eksternal juga memiliki arti penting seseorang memiliki pengetahuan baik. Factor internal dalam hal ini yakni pendidikan, pekerjaan, umur. Untuk factor eksternalnya yakni factor lingkungan dan social budaya. Dalam hal ini factor pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka wawasan yang dimilikinya akan semakin luas, sebaliknya jika pendidikan rendah akan mempersempit wawasannya terhadap masalah kesehatan. (Notoatmodjo, 2003)

Responden yang memiliki pendidikan tinggi maka akan mudah dalam menerima suatu bentuk pengetahuan tentang kesehatan dari berbagai sumber informasi misalnya Koran, televise, radio, internet dan lain lain. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan sikap kesehatan masyarakat sehingga berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku psk terkait dengan tingkat pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan ims berupa perilaku penggunaan kondom oleh karena itu responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA kebawah memungkinkan cara pandang dalam penggunaan kondom masih belum optimal (Notoatmodjo, 2003)

D. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PENCEGAHAN IMS

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

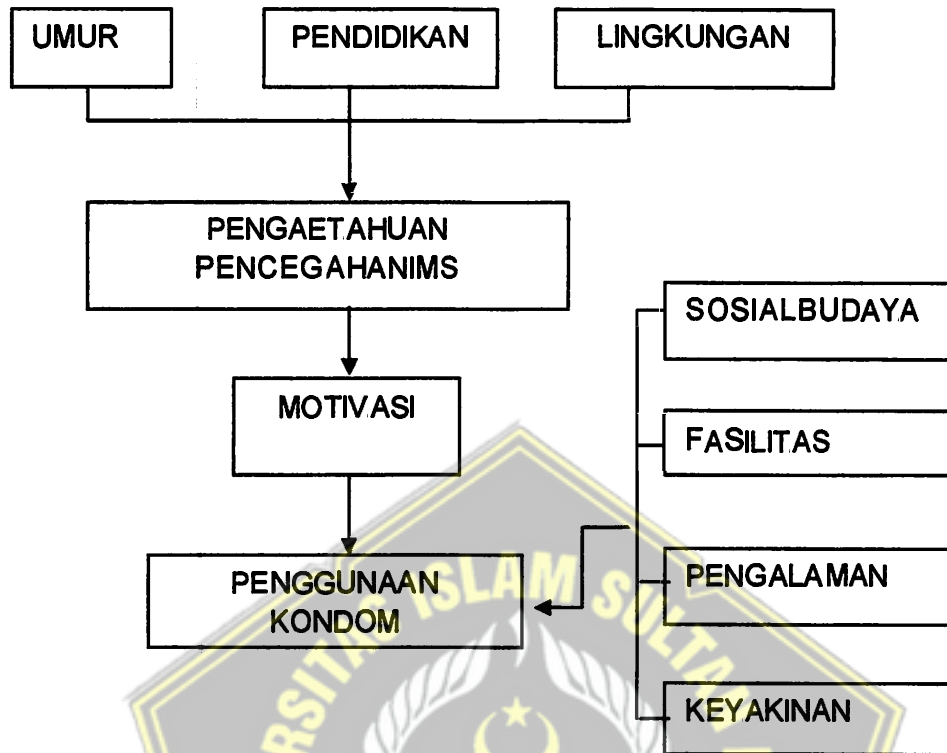
c. Fasilitas

Fasilitas – fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuann seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku.

d.Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

E. KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 kerangka teori

F. KERANGKA KONSEP



Bagan 2.2 kerangka konsep

G. HIPOTESIS

Ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom oleh PSK dilokalisasi sunan kuning.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan mengedarkan kuesioner (Sugiono, 2008). Rancangan penelitian secara *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada saat yang sama.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel yang nilainya menentukan variabel yang lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2008). Variable independent adalah pengetahuan pencegahan IMS.

2. Variabel Terikat (terikat)

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Dengan kata lain variabel terikat adalah faktor yang diamati atau diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2008). Variable dependent adalah penggunaan kondom oleh PSK.

C. Definisi Operasional

No	Varibel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan pencegahan IMS	Pengetahuan responden tentang pencegahan IMS	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pertanyaan. Diukur dengan menjawabnya skor 1, tidak skor 0.	Pengetahuan diaktegorikan : Baik : jika total skor 7-13 Buruk : jika total skor 0-6	Nominal
2	Penggunaan kondom oleh psk	Penggunaan kondom saat akan melakukan senggama	Menggunakan kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan. Diukur dengan ya skor 1 atau tidak skor 0	Perilaku diaktegorikan : Ya : jika skor 1 Tidak : jika skor 0	Nominal

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,

2008). Populasi penelitian yang akan digunakan adalah PSK sunan kuning Semarang. Jumlah populasi adalah 723 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria:

a. kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini : yaitu Pekerja seks komersial yang tinggal di lokasi sunan kuning, umur 12-60 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian.

b. eksklusif

Kriteria eksklusif dalam penelitian ini yaitu pekerja seks komersial, yang sedang sakit atau sedang tidak berada ditempat pada saat pengambilan data.

1) Besar Sampel

Besar sampel diambil dengan rumus menurut Widodo (2010), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

d² =Margin of eror 0,1 (10%)

$$n = \frac{723}{1 + 723(0,1)^2}$$

$$n = \frac{723}{8,23}$$

$$n = 87,8$$

Setelah dihitung dengan rumus didapat kanjumlah sempel ada 87,8 responden, maka peneliti akan menggenapkannya menjadi 88 responden.

2) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di lokalisasi sunan kuning, kecamatan Semarang Barat, pada bulan April – Juli 2011.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrument Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti dan belum pernah diujicobakan sebelumnya, terdiri dari 3 jenis kuesioner, yaitu :

Kuesioner A, untuk karakteristik responden

Kuesioner B, untuk mengetahui pengetahuan pencegahan ims Penilaian untuk pertanyaan pakai skor 1 dan tidak pakai skor 0

Kuesioner C, untuk mengetahui perilaku yang terdiri dari 1 item pertanyaan, berisi tentang penggunaan kondom.

2. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dan belum pernah diujicobakan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini. Tujuan dari uji ini adalah sejauh mana instrumen yang digunakan untuk penelitian dapat diterima atau ditolak.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2005). Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel.

Uji validitas ini menggunakan teknik komputerisasi dengan SPSS 16 untuk mencari nilai korelasi antara tiap item butir kuesioner dengan skor total sebagai kriteria validitasnya. Uji yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 30 responden di lokalisasi gambilangu kelurahan mangkang kulon, diperoleh hasil bahwa dari total 16 pertanyaan mengenai pengetahuan pencegahan IMS hanya ada 13 pertanyaan yang memenuhi kriteria valid (r hitung lebih besar dari r tabel).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa total pertanyaan untuk mengetahui tentang pencegahan IMS sebanyak 13 pertanyaan.

Sedangkan untuk pertanyaan yang tidak valid harus dibuang karena tidak dapat digunakan untuk penelitian. Untuk pertanyaan mengenai pengetahuan pencegahan IMS yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 3,4, dan 7.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Keputusan uji Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha cronbach $\geq 0,6$ (Sugiyono, 2005).

Untuk pertanyaan tentang pengetahuan pencegahan IMS memiliki nilai reliabel 0,917. Total ada 14 pertanyaan yang telah valid dan telah reliabel, sehingga pertanyaan tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lokalisasi sunan kuning Semarang dengan memberikan kuisisioner kepada responden dan sebelumnya memberikan *Informed consent* dan informasi kepada responden tentang gambaran isi kuisisioner. Jika ada pertanyaan yang kurang jelas dari reponden, maka peneliti memberikan penjelasan seperlunya. Responden diberikan waktu secukupnya untuk mengisi kuisisioner dan selama pengisian peneliti menunggu responden. Setelah kuisisioner telah terisi seluruhnya kemudian ditarik oleh peneliti. Peneliti mengecek terlebih dahulu apakah semua kuisisioner sudah terisi

lengkap. Dalam suatu pertemuan dilingkungan sunan kuning peneliti dibantu 3 mahasiswa Unissula untuk membagikan kuisioner tersebut.

H. Rencana Analisa Data

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan karakteristik penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Meliputi : pengetahuan pencegahan ims dan penggunaan kondom oleh PSK

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi digunakan SPSS 16. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan ims dengan penggunaan kondom oleh PSK. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel, peneliti ini menggunakan uji *statistik chi square* atau *chi kuadrat*.

Bila hasil p value lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan ims dengan penggunaan kondom oleh PSK. Jika p value lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan ims dengan penggunaan kondom oleh PSK.

I. Etika Penelitian

Etika peneliti dalam melakukan penelitian memperhatikan *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang dilah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat,AAA, 2007).

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi sunan kuning Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat pada tanggal 12 Juli 2011. Dari mulanya *sample* yang berjumlah 88 responden, lalu terdapat 21 responden yang tereklusi saat penelitian, yang terdiri dari 21 responden yang tidak lengkap dalam mengisi kuesioner. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan responden berjumlah 67 responden yang lolos dalam kriteria inklusi maupun kriteria eklusi.

B. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Umur		
	12-21 tahun	13	19,4 %
	21-40 tahun	53	79,1 %
	40-60 tahun	1	1,5 %
	Total	67	100 %
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	5	7,5 %
	SD	26	38,8 %
	SMP	23	34,3 %
	SMA	13	19,4 %
	Total	67	100 %
3	Pengetahuan Pencegahan IMS		
	Baik	15	22,4 %
	Buruk	52	77,6 %
	Total	67	100 %

4	Penggunaan kondom		
	Ya	42	37,3 %
	Tidak	25	62,7 %
	Total	67	100 %

Kemudian Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden di lokalisasi Argorejo Semarang menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 67 responden, untuk kriteria umur dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki rentang umur 40 th - 60 th sebanyak 1,5% (1 responden). Lalu untuk rentang umur 21 th - 40 th sebanyak 79,1% (53 responden), kemudian untuk rentang umur 12 th - 21 th sebanyak 19,4% (13 responden).

Kriteria pendidikan dari 67 responden sebagian besar responden berpendidikan sedang, yakni hanya lulus SMP maupun SMA yang berjumlah 53,7% (36 responden). Kemudian responden yang berpendidikan rendah, yakni hanya lulus SD maupun tidak sekolah berjumlah 46,3% (31 responden).

Kriteria pengetahuan IMS dari 67 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 22,4% (15 responden), kemudian responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 77,6% (52 responden).

Kriteria penggunaan kondom dari 67 responden sebagian besar responden yang menggunakan kondom sebanyak 62,7% (42 responden). Kemudian

responden yang tidak menggunakan kondom sebanyak 37,3% (25 responden).

C. Analisis Bivariat

Tabel 4.2

Hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan IMS terhadap penggunaa kondom oleh PSK di lokalisasi sunan kuning.

	Penggunaan kondom			χ^2	p-value	Koefisien kontingensi	
	Tidak	Ya	Total				
Pengetahuan IMS	Buruk	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16 (100%)	5,701	0,017	0,280
	Baik	15 (29,4%)	36 (70,6%)	51 (100%)			
	Total	25 (37,3%)	42 (62,7%)	67 (100%)			

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 67 responden, responden yang memiliki pengetahuan IMS buruk dan tidak menggunakan kondom sebanyak 62,5% (10 responden). Responden yang memiliki pengetahuan IMS buruk dan yang menggunakan kondom sebanyak 37,5% (6 responden), sedang responden yang memiliki pengetahuan IMS baik dan tidak menggunakan kondom sebanyak 29,4% (15 responden). Responden yang berpengetahuan IMS baik dan menggunakan kondom sebanyak 70,6% (36 responden).

Hasil *chi square test* menunjukkan nilai *significancy* 0,017. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan IMS dengan penggunaan. Hasil uji *koefisien kontingensi* menunjukkan bahwa nilai keeratan hubungan sebesar 0,280 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan bersifat lemah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil

Dalam penelitian ini, karakteristik responden terdiri dari pendidikan, pengetahuan, dan penggunaan kondom.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari total 67 responden di Lokalisasi Argorejo Semarang, diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak yakni pendidikan sedang. Pendidikan sedang yaitu responden yang lulus SMP maupun lulus SMA, yakni sebesar 53,7% (36 responden). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden di Lokalisasi Argorejo Semarang tergolong baik. Orang yang berpendidikan cenderung akan mampu berpikir tenang terhadap suatu masalah. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan *preventif*, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan sikap kesehatan masyarakat, sehingga berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang terkait dengan tingkat pengetahuan dan wawasannya dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap kejadian IMS. Oleh karena itu responden dengan latar belakang berpendidikan SMA dan

SMP ke bawah, memungkinkan cara pandang untuk mencegah terjadinya penyakit IMS masih rendah dan belum optimal.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, dan sebagainya). Menurut Campbell 1950 dalam Notoatmodjo, mengatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, tetapi sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (Notoatmodjo, 2005).

Kriteria pengetahuan IMS dari 67 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 22,4% (15 responden). Kemudian responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 77,6% (52 responden).

Berdasarkan tabel silang hasil penelitian diatas dari 67 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 10 responden tidak menggunakan kondom dan 6 responden menggunakan kondom. Sedangkan dari 67 responden dengan pengetahuan baik terdapat 15 responden tidak menggunakan kondom sedangkan 36 responden menggunakan kondom.

Menurut notoaatmojo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behaviour). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh

pengetahuan. Untuk itu dari hasil pengetahuan PSK yang ada harus terus ditingkatkan oleh Dinas sosial dengan memberikan informasi yang akurat dan terbaru tentang kondom, cara menggunakan dan dampak dari tidak menggunakan kondom dalam melayani pelanggan.

Kriteria penggunaan kondom dari 67 responden sebagian besar responden yang menggunakan kondom sebanyak 62,7% (42 responden). Kemudian responden yang tidak menggunakan kondom sebanyak 37,3% (25 responden).

Keuntungan metode kondom adalah sangat murah, mudah didapat, tidak perlu resep dokter, mudah dipakai sendiri, dapat mencegah penularan penyakit, efek samping tidak ada, mudah dibawa, dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak membebani istri.

Kerugian metode kondom adalah mengganggu kenyamanan bersenggama, selalu memakai kondom baru, harus ada persediaan, tingkat kegagalan cukup tinggi bila terlambat memakainya, alergi terhadap karet, sobek bila memasukkan tergesa-gesa. (saifuddin, 2003).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 67 responden, responden yang memiliki pengetahuan IMS buruk dan penggunaan kondom tidak sebanyak 62,5% (10 responden). Responden yang memiliki pengetahuan IMS buruk dan menggunakan kondom

sebanyak 37,5% (6 responden), sedang responden yang memiliki pengetahuan IMS baik dan tidak menggunakan kondom sebanyak 29,4% (15 responden). Responden yang berpengetahuan IMS baik dan menggunakan kondom sebanyak 70,6% (36 responden).

Hasil *chi square test* menunjukkan nilai *significancy* 0,017. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan IMS dengan penggunaan. Hasil uji koefisien *kontingensi* menunjukkan bahwa nilai keeratan hubungan sebesar 0,280 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan bersifat lemah.

B. Pembahasan Makna Penelitian

Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan IMS dan penggunaan kondom di lokasi sunan kuning Semarang ini dapat menjadi masukan sebagai informasi pengembangan ilmu kesehatan dalam mata ajar komunitas, khususnya bagi WPS yang berperilaku terkena IMS yaitu dapat mengetahui gambaran cara pencegahan IMS yang efektif. Sehingga lembaga sosial dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin untuk menekan perkembangan IMS dilingkungannya. Semua tenaga kesehatan diharapkan lebih giat dalam memberikan penyuluhan tentang penyakit IMS dan teknik-teknik pencegahan IMS yang benar, karena dengan memberikan penyuluhan tersebut diharapkan para WPS dapat melindungi dirinya dari penyakit IMS.

C. Pembahasan perbandingan penelitian terdahulu

dari beberapa penelitian sebelumnya :

Mestika rija, 2009 Hubungan pengetahuan dan sikap waria terhadap tindakan pemakaian kondom dalam upaya pencegahan penularan infeksi menular seksual di Kota Medan Hasil penelitan menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang tindakan pemakaian kondom dalam upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) dalam kategori rendah sebanyak 75 (54,3%) dan kategori tinggi sebanyak 63 (45,7%) dan dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai *probabilitas* (0,334) dimana H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki responden dengan tindakan pemakaian kondom dalam upaya pencegahan penularan infeksi menular seksual. Sedangkan menurut Lolita Sari,2005 dengan judul Kesadaran Penggunaan Kondom Dalam Pencegahan Penularan IMS DAN HIV/AIDS Pada Anak Jalanan Kawasan Pasar Johar Di Kota Semarang dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua anak jalanan belum memiliki kesadaran dalam penggunaan kondom untuk pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan, pengetahuan anak jalanan mengenai IMS, HIV/AIDS dan kondom masih rendah, sikap anak jalanan dalam melakukan hubungan seks yang tidak aman dan cara pencegahan penularan IMS dan HIV/AIDS belum baik. Belum ditemukan adanya pencetus tindakan dari dalam diri untuk menggunakan kondom sedangkan pencetus tindakan selama ini berasal dari luar diri seperti informasi mengenai IMS, HIV/AIDS dan kondom dalam bentuk tatap muka, stiker dan gambar. Semua anak jalanan sudah mempunyai

niat untuk menggunakan kondom, akan tetapi praktek menggunakan kondom secara konsisten saat melakukan hubungan seks masih rendah.

D. Pembahasan Kendala Penelitian

Adapun kendala dalam melakukan penelitian ini adalah memerlukan dana yang banyak dikarenakan tiap responden meminta timbal balik yang sedikit melebihi kemampuan peneliti, selain itu tempat penelitian yg menjadi salah satu kendala dikarenakan untuk memasuki wilayah tersebut harus ijin pada penjaga komplek tersebut ditambah lagi banyak preman yang menjaga wilayah per gang.

E. Pembahasan Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini peneliti tidak sampai meneliti tentang bagaimana cara responden melakukan pencegahan terhadap penularan penyakit IMS dengan menggunakan cara fisik, kimia atau biologis.
2. Pada penelitian ini peneliti tidak memantau penggunaan kondom secara berkelanjutan melainkan hanya sekali pemantauan, sehingga bisa saja PSK tersebut memakai kondom saat melayani pelanggan dan bisa saja tidak memakai kondom saat melayani pelanggan
3. Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian dengan cakupan area yang lebih luas.
4. Pada penelitian ini peneliti hanya sebatas meneliti variabel pengetahuan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang Hubungan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom oleh PSK di lokalisasi sunan kuning, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom oleh PSK di lokalisasi sunan kuning
2. Karakteristik responden yang menggunakan kondom dari 67 responden sebagian besar responden yang menggunakan kondom sebanyak 62,7% (42 responden). Kemudian responden yang tidak menggunakan kondom sebanyak 37,3% (25 responden)
3. pengetahuan IMS dari 67 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 22,4% (15 responden). Kemudian responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 77,6% (52 responden).
4. Hasil *chi square test* menunjukkan nilai *significancy* 0,017. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pencegahan IMS dengan penggunaan. Hasil uji *koefisien kontingensi* menunjukkan bahwa nilai keeratan hubungan sebesar 0,280 yang menunjukkan bahwa keeratan hubungan bersifat lemah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka bagi penelitian lebih lanjut disarankan untuk:

1. Bagi PSK yang memiliki pengetahuan kurang diharapkan agar menambah informasi tentang upaya – upaya untuk mencegah terjadinya IMS
2. Diharapkan pada penelitian mendatang bias dilakukan penelitian pada tempat yang berbeda dengan cakupan area yang lebih luas sehingga hasil dapat digeneralisasikan
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pencegahan IMS



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianingrum, Farida. *Survei Penyakit Sifilis dan Infeksi HIV Pada Pekerja Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2002*. 2002. <http://www.health-irc.com>. Diunduh 20 Maret 2011.
- Dahlan, M, Sopiudin. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Daili, Sjaiful Fahmi. (2007). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: FKUI.
- FK UI. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta : FK UI. 2005; edisi ketiga.
- Hartono, (2009). *Faktor Risiko Kejadian Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Komunitas Gay Mitra Strategis Perkumpulan Keluarga berencana Indonesia (PKBI)* . Dibuka dari webside:<http://etd.eprints.ums.ac.id/5967/1/J410050023.PDF>. pada tanggal 25 Maret 2011
- Hernawati G. 2005. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa PSIK Program A FK UGM*. [Skripsi] Yogyakarta : Fakultas KedokteranUGM
- Hidayat, AAA. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . (2010b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi. (2009). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- P.Masland, Robert. (2010). *it's all about sex*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riwidikto, Handoko. (2009). *Statistik untuk Penelitian kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.

Sarwono, W. S. (2006). *Psikologi remaja*. Edisi Revisi.

Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Widodo. (2010). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Semarang: Sultan Agung Press.



Lampiran 2

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Semarang.....2011

Kepada Yth :

Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Doni Setiawan

NIM : 092070029

Alamat : Jl. Mugas Barat X/30A Rt 02 Rw 03 Semarang

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang sedang melakukan penelitian dengan judul **“hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan IMS dengan penggunaan kondom oleh PSK dilokalisasi sunan kuning”**.

Penelitian ini tidak menimbulkan akibat bagi klien yang menjadi responden. Kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika klien tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi responden. Dan jika klien telah menjadi responden dan terjadi hal-hal yang memungkinkan untuk mengundurkan diri maka diperbolehkan untuk mengundurkan diri sebagai responden pada penelitian ini.

Apabila klien menyetujui, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

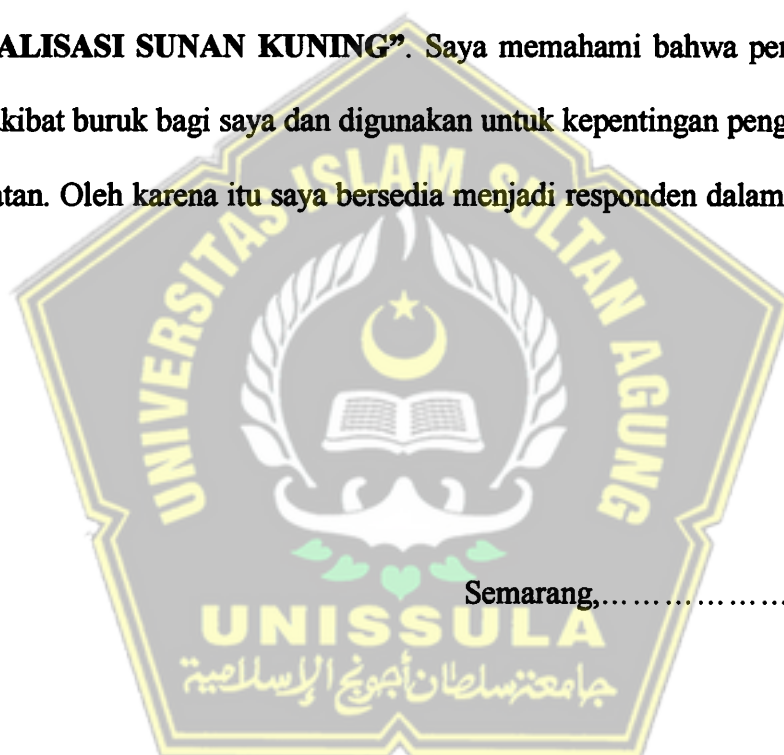
Doni Setiawan



Lampiran 3

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA Semarang yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN IMS DENGAN PENGGUNAAN KONDOM OLEH PSK DI LOKALISASI SUNAN KUNING”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat buruk bagi saya dan digunakan untuk kepentingan pengembangan Ilmu Keperawatan. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.



Semarang.....2011

Responden

LAMPIRAN



Hasil uji validitas tingkat variable pengetahuan

Putaran pertama

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.902	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan1	.7333	.44978	30
Pengetahuan2	.4667	.50742	30
pengetahuan3	.7000	.46609	30
pengetahuan4	.6000	.49827	30
pengetahuan5	.6333	.49013	30
pengetahuan6	.5667	.50401	30
pengetahuan7	.6333	.49013	30
pengetahuan8	.6000	.49827	30
pengetahuan9	.6333	.49013	30
pengetahuan10	.5333	.50742	30
pengetahuan11	.5333	.50742	30
pengetahuan12	.6000	.49827	30
pengetahuan13	.6000	.49827	30
pengetahuan14	.6333	.49013	30
pengetahuan15	.5333	.50742	30
pengetahuan16	.5333	.50742	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan1	8.8000	23.476	.434	.	.902
Pengetahuan2	9.0667	21.582	.791	.	.890
pengetahuan3	8.8333	24.213	.248	.	.908
pengetahuan4	8.9333	23.857	.300	.	.907
pengetahuan5	8.9000	23.197	.451	.	.902
pengetahuan6	8.9667	22.240	.647	.	.895
pengetahuan7	8.9000	23.748	.331	.	.906
pengetahuan8	8.9333	22.547	.586	.	.897
pengetahuan9	8.9000	22.645	.575	.	.898
pengetahuan10	9.0000	21.655	.774	.	.890
pengetahuan11	9.0000	21.931	.711	.	.893
pengetahuan12	8.9333	21.995	.711	.	.893
pengetahuan13	8.9333	22.547	.586	.	.897
pengetahuan14	8.9000	22.645	.575	.	.898
pengetahuan15	9.0000	21.655	.774	.	.890
pengetahuan16	9.0000	21.931	.711	.	.893

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
9.5333	25.568	5.05646	16

Hasil uji validitas tingkat variable pengetahuan
Putaran kedua

Hasil uji validitas tingkat variable pengetahuan

Putaran kedua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.916	13

Item Statistics

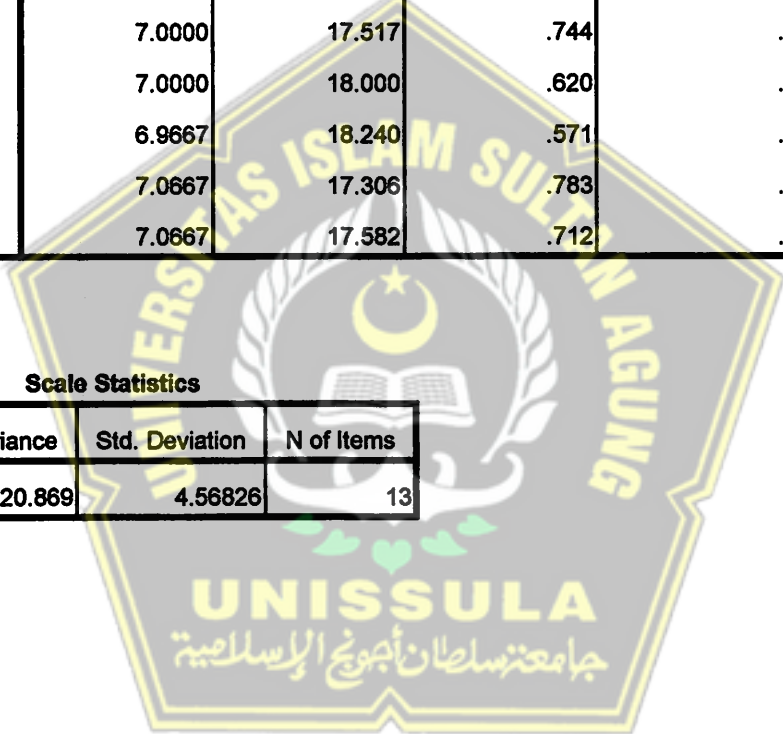
	Mean	Std. Deviation	N
Pengetahuan1	.7333	.44978	30
Pengetahuan2	.4667	.50742	30
pengetahuan5	.6333	.49013	30
pengetahuan6	.5667	.50401	30
pengetahuan8	.6000	.49827	30
pengetahuan9	.6333	.49013	30
pengetahuan10	.5333	.50742	30
pengetahuan11	.5333	.50742	30
pengetahuan12	.6000	.49827	30
pengetahuan13	.6000	.49827	30
pengetahuan14	.6333	.49013	30
pengetahuan15	.5333	.50742	30
pengetahuan16	.5333	.50742	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengetahuan1	6.8667	18.947	.439	.	.918
Pengetahuan2	7.1333	17.223	.805	.	.904
pengetahuan5	6.9667	18.792	.432	.	.919
pengetahuan6	7.0333	18.033	.603	.	.912
pengetahuan8	7.0000	18.000	.620	.	.911
pengetahuan9	6.9667	18.240	.571	.	.913
pengetahuan10	7.0667	17.306	.783	.	.905
pengetahuan11	7.0667	17.582	.712	.	.908
pengetahuan12	7.0000	17.517	.744	.	.907
pengetahuan13	7.0000	18.000	.620	.	.911
pengetahuan14	6.9667	18.240	.571	.	.913
pengetahuan15	7.0667	17.306	.783	.	.905
pengetahuan16	7.0667	17.582	.712	.	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.6000	20.869	4.56826	13



ANALISA UNIVARIAT

Frequencies

Statistics

		umur	pendidikan	kategoripengetahuan	penggunaankon dom
N	Valid	67	67	67	67
	Missing	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-21tahun	13	19.4	19.4	19.4
	21-40tahun	53	79.1	79.1	98.5
	40-60tahun	1	1.5	1.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Pendidikan

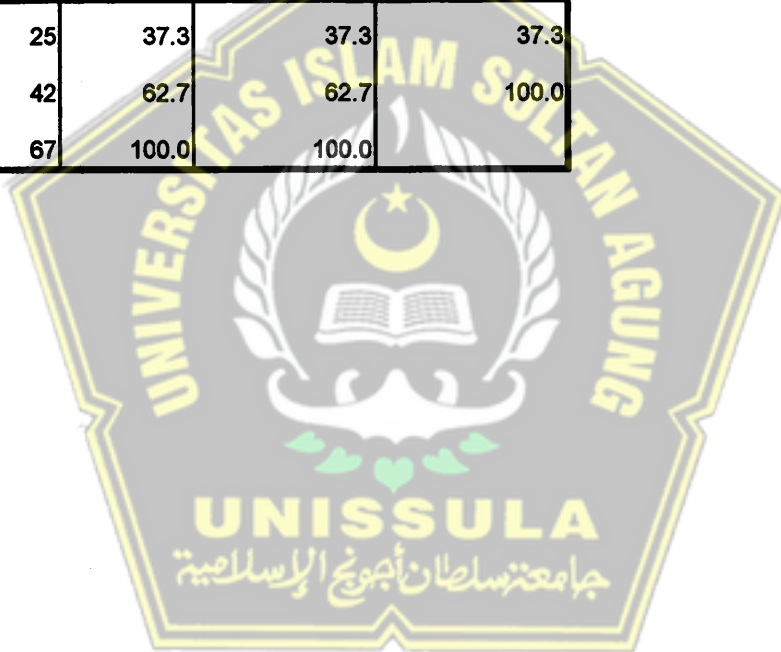
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	5	7.5	7.5	7.5
	SD	26	38.8	38.8	46.3
	SMP	23	34.3	34.3	80.6
	SMA	13	19.4	19.4	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Kategori pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pengetahuan buruk	16	23.9	23.9	23.9
pengetahuan baik	51	76.1	76.1	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Penggunaan kondom

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	25	37.3	37.3	37.3
ya	42	62.7	62.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	



ANALISA BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategoripengetahuan * penggunaankondom	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

kategoripengetahuan * penggunaankondom Crosstabulation

			penggunaankondom		Total
			tidak	ya	
kategoripengetahuan	pengetahuan buruk	Count	10	6	16
		Expected Count	6.0	10.0	16.0
		% within kategoripengetahuan	62.5%	37.5%	100.0%
		% within penggunaankondom	40.0%	14.3%	23.9%
		% of Total	14.9%	9.0%	23.9%
pengetahuan baik		Count	15	36	51
		Expected Count	19.0	32.0	51.0
		% within kategoripengetahuan	29.4%	70.6%	100.0%
		% within penggunaankondom	60.0%	85.7%	76.1%
		% of Total	22.4%	53.7%	76.1%
Total		Count	25	42	67
		Expected Count	25.0	42.0	67.0
		% within kategoripengetahuan	37.3%	62.7%	100.0%
		% within penggunaankondom	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	37.3%	62.7%	100.0%

Chi-Square Test

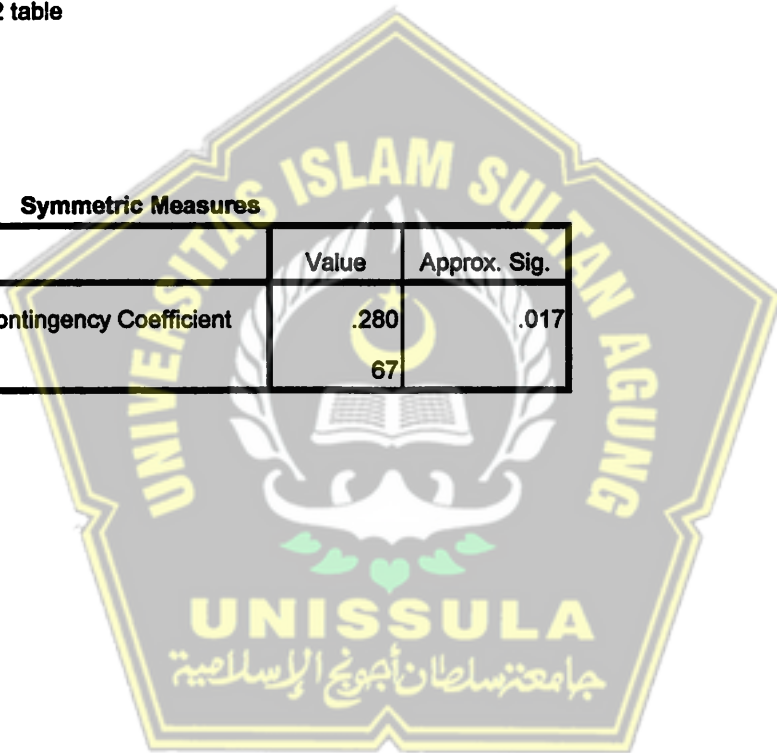
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.701 ^a	1	.017		
Continuity Correction ^b	4.374	1	.036		
Likelihood Ratio	5.559	1	.018		
Fisher's Exact Test				.036	.019
Linear-by-Linear Association	5.616	1	.018		
N of Valid Cases ^b	67				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.97.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.280	.017
N of Valid Cases		67	



24	SD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1
24	SD	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	1
24	SD	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	1
27	SD	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	9	1
29	SD	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	1
27	SMP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
26	SD	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
23	SD	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	1
24	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	1
27	TS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	1
28	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1
18	SMP	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	0
19	SMP	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
20	SD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1
19	SMP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	1
19	SD	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	0
19	SMA	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	1
20	SMA	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	1
23	SD	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11	1
19	SMP	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	1
19	SMP	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0





AYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 172/MIH/SA/VI/2011
Lamp : - Lembar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Gya Asa
Semarang
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berkenaan dengan Penyusunan Skripsi mahasiswa semester VIII S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, untuk itu kami mohon ijin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian ataupun pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Doni Setiawan
Nim : 092070029
Tujuan : Penelitian
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

Untuk itu kami mohon pihak terkait memberikan ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa tersebut.

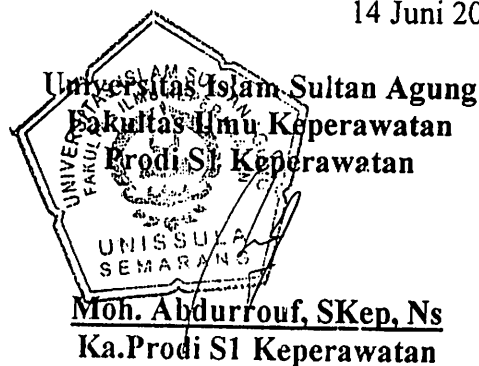
Demikian Permohonan ini kami buat, Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufig Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

12 Rajab 1432 H

Semarang, -----

14 Juni 2011 M





**RESOSIALISASI ARGOREJO
KELURAHAN KALIBANTENG KULON
KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG**



Sekretariat : Jl. Argorejo (Gedung Pendidikan) Telp. (024) 7626456 Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : / / /2011

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bp Wandhi

Jabatan : Kepala Resosialisasi Sunan Kuning

Menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Doni Setiawan

pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl.Mugas barat X Rt02 Rw03 Semarang

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian / Riset / Surfey / KKL dll di Kelurahan Manyaran Kecamatan kalibanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Agustus 2011

KEPALA RESOSIALISASI

WANDHI



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Po Box. 1054 Telp. (024) 6583584 psw 266, 6581278 Semarang 50112

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 173/MH/FK-SA/VI/2011
Lamp : - Lembar
Perihal : Permohonan Uji Validitas & Reliabilitas

Kepada Yth
Kepala Penurus Resos Gambilangu
Semarang
Di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Berkeanaan dengan Penyusunan Skripsi mahasiswa S1 Kperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula, untuk itu kami mohon ijin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan validitas dalam Penelitian. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut :

Nama : Doni Setiawan
Nim : 092070029
Judul Skripsi : Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

Untuk itu kami mohon pihak terkait untuk memberikan ijin Validitas kepada mahasiswa tersebut.

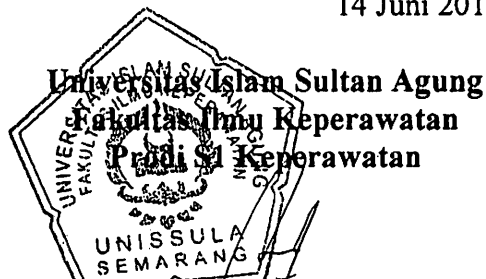
Demikian Permohonan ini kami buat, Atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terimakasih.

Billahittaufiq Wal Hidayah,
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

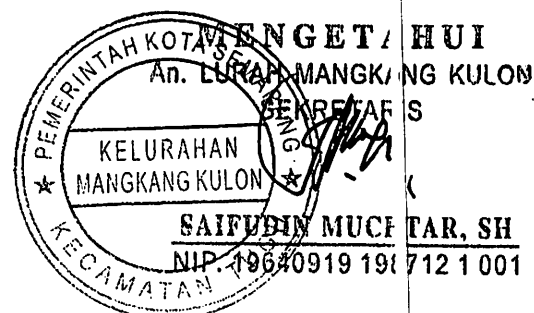
12 Rajab 1432 H

Semarang, -----

14 Juni 2011 M



Muh. Abdurrouf, SKep, Ns
Kaprod/S1 Keperawatan





PEMERINTAH KOTA SEMARANG

BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3584045 Hunting: 3584077 Pws. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3584045

Nomor : 070/95 /VI/2011
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Ijin penelitian

Semarang, 20 Juni 2011

Kepada
Yth.....
.....
.....
di-
SEMARANG

- 1. Merujuk:
a) Peraturan Daerah Pemerintah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
b) Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
c) Surat dari : Ka. Prodi S1 Keperawatan UNISSULA
Nomor : 172/MH/FIK-SA/VI/2011
Tanggal : 14 Juni 2011
2. Bersama ini diberitahukan bahwa :
Nama : DONI SETIAWAN
Alamat : Jl. Mugas Barat X/30 A Mugasari Semarang
Pekerjaan : Mahasiswa
Pelembagaan : Indonesia
Dermaksud mengadakan Penelitian/Riset/Survey/KKN/KKL dll.
Judul : "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Pencegahan IMS Dengan Penggunaan Kondom Oleh PSK Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang"
Penanggung jawab : Moh. Abdurrouf, Skep, Ns
Peserta : 1 (Satu) Orang
Lokasi : Kota Semarang
Waktu : 22 Juni s/d 22 Agustus 2011
Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN memberikan ijin untuk mengadakan kegiatan penelitian / riset / survey / KKN / KKL dan lain-lain, selama yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di wilayah Kota Semarang.

3. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

A.n. WALIKOTA SEMARANG
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat



BAMBANG SUKONO, MM
Pemula Utama Muda
NIP. 881225 198411 1 001

TEMBUSAN: Kepada Yth.

- 1. Walikota Semarang (sebagai laporan);
2. Peninggal

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG PENEGAHAN IMS DENGAN PENGGUNAAN KONDOM OLEH PSK DI LOKALISASI SUNAN KUNING

Semaran ,.....2011

A. Data Pribadi

1. Nama :

2. Umur 16-35 tahun 46-55 tahun

36-45 tahun

3. Pendidikan tidak sekolah SMA

SD PT

SMP

B. PENGETAHUAN

	pertanyaan	ya	tidak
1.	Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu infeksi saluran pencernaan yang disebarkan oleh lalat?		
2.	IMS merupakan salah satu infeksi saluran kelamin yang ditularkan melalui hubungan seksual?		

3. HIV/AIDS termasuk jenis IMS?		
4. Kencing nanah adalah jenis IMS?		
5. Merasakan gejala sakit disekitar alat kelamin, sakit pada waktu buang air kecil dan ada cairan yang tidak normal pada alat kelamin merupakan gejala IMS?		
6. Bukan gejala dari IMS yaitu gatal di daerah alat kelamin?		
7. IMS bisa menyebabkan kemandulan?		
8. IMS tidak bisa menyebabkan bayi premature?		
9. Kanker serviks merupakan salah satu akibat dari IMS? 10. Saling bergantian penggunaan jarum suntik merupakan cara penularan IMS?		
11. Menggunakan kondom pada saat melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang berisiko merupakan salah satu cara penularan IMS?		
12. Saling berganti – ganti pasangan seksual termasuk perilaku berisiko terhadap penularan IMS?		
13. Terus melakukan hubungan seksual walaupun mempunyai keluhan IMS adalah perilaku yang sering menyebabkan seseorang tertular IMS?		

C. Penggunaan kondom

Pertanyaan	ya	tidak
1. Apakah anda menggunakan kondom ketika melayani tamu anda untuk berhubungan badan?		

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Doni Setiawan

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 28 Desember 1988

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Alamat Rumah : Jl. Mugas Barat X/30A Rt 02 Rw 03 Semarang Jawa Tengah

Alamat Institusi : Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang

Riwayat Pendidikan : 1. TK ABA 13, lulus tahun 1997
2. SDN TAMAN PEKUNDEN, lulus tahun 2001
2. SMPN 10 SEMARANG, lulus tahun 2004
3. SMA KESATRIAN 2, Semarang lulus tahun 2007

JADUAL KEGIATAN PENELITIAN

Februari - Juli 2011

No	Kegiatan	Februari				Maret					April				Mei				Juni				Juli					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Usulan Tema dan Judul	x	x																									
2	Penyusunan Proposal			x	x	x	x	x	x																			
3	Pengumpulan Proposal ke Fakultas								x	x																		
4	Pelaksanaan Ujian Sidang Proposal										x	x	x															
5	Pengambilan Data											x	x	x	x													
6	Penyusunan Laporan Hasil														x	x	x	x										
7	Pengumpulan Skripsi ke Fakultas																x	x										
8	Pelaksanaan Ujian Sidang Hasil Penelitian																		x	x	x							
9	Revisi dan Pengumpulan Akhir (Hard Cover dan CD)																				x	x	x					
10	Pelaksanaan Uji Ulang Sidang Skripsi																						x	x	x	x		